

Penggunaan Akronim dan Singkatan pada Acara Selebriti di Televisi

A. Erna Rochiyati Sudarmaningtyas

Jurusan Sastra Indonesia
Fakultas Sastra Universitas Jember

Abstract

Television as one form of audio visual medias represents human life. Using structural descriptive method and comparative study, this article tries to put forward a strong argument on the use of acronym and abbreviation at the infotainment broadcasted by private owned television company in Indonesia and try to study the result of the use of the acronym and abbreviation on homonym. The use of acronym and abbreviation in the infotainment can be classified into two: (1) the use based on the theory, and (2) the use which is not based on the theory. The use of acronym and abbreviation in those infotainments which is based on the theory affect positively on the development of homonym in Indonesian language in which the phenomena support constructively to the expansion of Indonesian vocabulary.

Key words : *acronym, abbreviation, impact, homonym.*

1. Pendahuluan

Dalam kehidupannya, manusia tidak dapat terlepas dari bahasa karena bahasa merupakan alat komunikasi yang penting. Hal ini seperti yang dikemukakan Keraf (1984:5) bahwa bahasa merupakan alat komunikasi antar-anggota masyarakat yang berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Selain sebagai alat komunikasi, bahasa juga mempunyai banyak fungsi di antaranya sebagai alat untuk mengekspresikan diri dan mempengaruhi orang lain.

Fungsi bahasa dalam kaitannya sebagai alat komunikasi dapat diketahui dari proses komunikasi tersebut. Menurut Arikunto (1996:11) proses komunikasi adalah suatu proses ketika pesan disampaikan oleh penyampai pesan kepada penerima pesan. Pesan tersebut dapat berupa perasaan atau pola pemikiran sendiri dan dapat juga berupa perasaan atau pola pemikiran orang lain.

Berkaitan dengan proses komunikasi, ada dua jenis komunikasi yaitu komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal. Komunikasi verbal adalah cara berhubungan dengan orang lain dengan menggunakan bahasa lisan yaitu kata-kata atau kalimat yang diucapkan secara langsung. Komunikasi nonverbal adalah komunikasi tanpa mengeluarkan kata-kata atau kalimat tetapi menggunakan gerakan tangan, rambu-rambu, peluit, dan sebagainya. Dalam kehidupan sehari-hari, komunikasi verbal lebih dominan digunakan karena lebih mudah dimengerti maksud dari komunikasi yang sedang dilakukan.

Dalam proses komunikasi pasti terdapat tujuan yang beraneka ragam, misalnya untuk menyampaikan informasi. Dalam proses penyampaian informasi diperlukan saluran informasi yang sesuai. Saluran informasi ada bermacam-macam, baik yang menggunakan media cetak, media radio, maupun media audiovisual. Media audiovisual adalah media yang dapat didengar (*audible*) dan dapat dilihat (*visible*). Salah satu media audiovisual adalah televisi. Media televisi menyajikan informasi dan kebutuhan manusia secara menyeluruh melalui berbagai program acaranya.

Televisi sebagai salah satu media informasi dalam menyajikan berbagai program acaranya dapat dikategorikan dalam program acara yang bersifat resmi dan tidak resmi atau santai. Acara yang resmi misalnya berita, upacara, sidang, dan sebagainya. Acara yang tidak resmi atau santai juga bermacam-macam, salah satunya adalah acara *infotainment* atau acara yang mengupas habis masalah selebriti. Acara ini banyak diminati oleh pemirsa televisi karena acaranya memberikan informasi tentang selebriti tentang apa, siapa, di mana, mengapa, dan bagaimana selebriti tersebut walaupun sebagian ada yang masih berupa gosip. Nama acara yang digunakan pun juga bermacam-macam dengan berbagai teknik karena tayangan ini disajikan untuk menarik minat pemirsa agar senang dalam mengikutinya. Berkaitan dengan keadaan ini, pihak stasiun televisi, khususnya stasiun televisi swasta, berupaya untuk menyajikan acara ini dengan memberikan nama yang sangat menarik dan unik agar lebih menarik dan diminati oleh para pemirsa. Salah satu upayanya dengan memberikan nama pada acara tersebut dengan menggunakan akronim dan singkatan. Hal ini dapat dilihat pada acara selebriti dari stasiun televisi swasta Indonesia, misalnya *Ngelaba*, *SBY*, *KiSS*, *Pansus*. Kalau ditinjau dari segi bahasa *ngelaba* merupakan kata yang mempunyai arti *obrolan ringan* atau *omong-omong ringan*, sementara itu sebagai nama acara di televisi *ngelaba* sebagai akronim karena merupakan singkatan dari *Ngelantur Lewat Banyolan* yang artinya acara itu memberitakan tentang selebriti yang belum pasti (gosip) yang disampaikan melalui lawakan atau gurauan. Proses terjadinya akronim tersebut dari penggabungan bentuk *nge-* dari kata *ngelantur*, *la-* dari kata *lewat*, dan *ba-* dari kata *banyolan*. Demikian juga singkatan *SBY* dan *KiSS* yang juga digunakan sebagai nama acara selebriti di televisi swasta Indonesia. Singkatan *SBY* secara umum diketahui sebagai *singkatan kota Surabaya* dan *singkatan nama presiden kita yaitu Susilo Bambang Yudoyono*. *KiSS* adalah kata yang berasal dari bahasa Inggris yang berarti *mencium*. Namun, pada acara selebriti di televisi swasta, *SBY* merupakan singkatan dari acara *Santai Bareng Yuk* dan *KiSS* merupakan singkatan dari acara *Kisah Seputar Selebritis*. Selain itu, terdapat juga acara dengan nama *Goyang Pansus*. Jika ditinjau dari bentuknya, *pansus* baik pada acara di televisi maupun dalam bahasa Indonesia sama-sama merupakan akronim. Sebagai nama acara di televisi, *pansus* merupakan akronim dari *Topan–Leysus* sedangkan dalam bahasa Indonesia merupakan akronim dari *panitia khusus*.

Dari bentuk akronim dan singkatan yang unik dan menarik pada nama acara yang berkaitan dengan selebriti di stasiun televisi swasta tersebut menimbulkan banyak permasalahan, antara lain: bagaimana jenis dan proses terjadinya, bagaimana apabila dikaitkan dengan tata aturan akronim dan singkatan dalam bahasa Indonesia, dan apa yang melatarbelakanginya serta bagaimana dampaknya terhadap homonim berkaitan dengan makna yang ditimbulkannya, karena ada yang masih ada kaitannya dan ada juga yang tidak ada kaitannya.

Singkatan adalah bentuk yang dipendekkan yang terdiri atas satu huruf atau lebih (Moeliono, 1992:236). Singkatan digunakan dalam bermacam-macam bentuk, sebagai berikut.

a) Singkatan nama orang, nama gelar, sapaan, jabatan atau pangkat dan diikuti tanda titik (.).

Misalnya :

A.S. Kramawijaya, Muh. Yamin, Suman Hs., Sukamto S.A.

M.B.A. (master of business administration)

M.Sc. (master of science)

S.E. (sarjana ekonomi)

Bpk. (bapak), Sdr. (saudara), Kol. (kolonel).

- b) Singkatan nama resmi lembaga pemerintah dan ketatanegaraan, badan atau organisasi, serta nama dokumen resmi yang terdiri atas huruf awal kata ditulis dengan huruf kapital dan tidak diberi tanda titik (.).

Misalnya:

DPR	Dewan Perwakilan Rakyat
PGRI	Persatuan Guru Republik Indonesia
GBHN	Garis-Garis Besar Haluan Negara
SMTP	Sekolah Menengah Tingkat Pertama
PT	Perserauan Terbatas
KTP	Kartu Tanda Penduduk

- c) Singkatan umum yang terdiri atas tiga huruf atau lebih diikuti satu tanda titik (.).

Misalnya :

dll.	dan lain-lain
dsb.	dan sebagainya
dst.	dan seterusnya
hlm.	halaman
sda.	sama dengan atas
Yth.	Yang terhormat

Tetapi :

a.n.	atas nama
d.a.	dengan alamat
u.b.	untuk beliau
u.p.	untuk perhatian

- d) Lambang kimia, singkatan satuan ukuran, takaran, timbangan, dan matauang tidak diikuti tanda titik (.)

Misalnya :

Cu	kuprum
TNT	trinitrotoluen
Cm	sentimeter
kVA	kilovolt-ampere
l	liter
kg	kilogram
Rp 5.000,00	lima ribu rupiah

Akronim adalah singkatan yang berpagabungan huruf awal, gabungan suku kata, ataupun gabungan huruf dan suku kata dari deret kata yang diperlakukan sebagai kata (Moeliono, 1992: 237). Akronim digunakan dalam bermacam-macam bentuk, sebagai berikut.

- a) Akronim nama diri yang berupa gabungan huruf awal dari deret kata ditulis seluruhnya dengan huruf kapital.

Misalnya:

ABRI	Angkatan Bersenjata Republik Indonesia
LAN	Lembaga Administrasi Negara
PASI	Persatuan Atletik Seluruh Indonesia
IKIP	Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan
SIM	Surat Izin Mengemudi

- b) Akronim nama diri yang berupa gabungan suku kata atau gabungan huruf dan suku kata dari deret kata ditulis dengan huruf awal huruf kapital.

Misalnya:

Akabri	Akademi Angkatan Bersenjata Republik Indonesia
Bappenas	Badan Perencanaan Pembangunan Nasional
Iwapi	Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia
Kowani	Kongres Wanita Indonesia
Sespa	Sekolah Staf Pimpinan Administrasi

- c) Akronim yang bukan nama diri yang berupa gabungan huruf, suku kata, ataupun gabungan huruf dan suku kata dari deret kata seluruhnya ditulis dengan huruf kecil.

Misalnya:

pemilu	pemilihan umum
radar	<i>radio detecting and ranging</i>
rapim	rapat pimpinan
rudal	peluru kendali
tilang	bukti pelanggaran

Catatan :

Jika dianggap perlu membentuk akronim, hendaknya diperhatikan syarat-syarat berikut. (1) Jumlah suku kata akronim jangan melebihi jumlah suku kata yang lazim pada kata Indonesia. (2) Akronim dibentuk dengan mengindahkan keserasian kombinasi vokal dan konsonan yang sesuai dengan pola kata Indonesia yang lazim.

Homonim adalah kata yang sama lafalnya atau ejaannya tetapi berbeda maknanya karena berasal dari sumber yang berlainan (Moeliono, 1989: 312). Homonim merupakan ilmu bahasa yang membicarakan masalah arti dan akan berdampak pada perluasan kosakata bahasa tersebut karena kata yang ejaannya sama tetapi mempunyai arti yang berbeda. Hal ini dapat dilihat pada contoh berikut. (1) Hidup dan merdeka merupakan *hak* asasi manusia. (2) Gadis itu suka memakai sepatu *hak* tinggi.

2 Metode

Untuk memecahkan berbagai permasalahan tentang akronim dan singkatan tersebut perlu adanya metode. Menurut Sudaryanto (1988:2), metode adalah cara yang harus ditempuh oleh seorang linguist dalam menuju kebenaran atau penolakan hipotesis serta penemuan azas-azas yang mengatur kerja bahasa. Metode yang digunakan secara umum adalah metode deskriptif, artinya metode atau cara yang dilakukan semata-mata berdasarkan fakta-fakta yang ada atau fenomena yang memang secara empiris hidup apa adanya.

Metode yang digunakan secara khusus adalah metode yang didasarkan pada tahapan strategisnya yaitu metode penyediaan data, analisis data, dan pemaparan hasil analisis data (Sudaryanto, 1993:13). Metode penyediaan data yang digunakan adalah metode Simak yaitu metode yang dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa yang berupa akronim dan singkatan pada acara selebriti di stasiun televisi swasta Indonesia. Metode tersebut dijabarkan ke dalam Teknik Sadap (sebagai teknik dasar) yang artinya menyadap bentuk akronim dan singkatan yang ada pada tayangan televisi dan teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) sebagai teknik lanjutannya, yang artinya tidak berpartisipasi pada saat menyadap akronim dan singkatan tersebut. Kemudian dilanjutkan dengan teknik catat yang diakhiri dengan pengklasifikasian data. Metode analisis data yang digunakan adalah metode Agih atau metode

Struktural dan metode Komparatif. Metode Agih atau Struktural adalah metode yang alat penentuknya adalah bagian dari bahasa yang bersangkutan (Sudaryanto,1993:57). Metode ini dijabarkan ke dalam teknik Bagi Unsur Langsung (BUL) sebagai teknik dasarnya dan teknik Lesap, teknik Perluas, dan teknik Komparatif sebagai teknik lanjutannya. Teknik BUL artinya membagi satuan lingual yang berupa akronim dan singkatan menjadi beberapa bagian yang membentuk satuan lingual yang dimaksud. Teknik lesap artinya satuan lingual itu ada bagian yang dilesapkan atau dihilangkan dan teknik perluas adalah satuan lingual tersebut diperluas. Hal ini digunakan untuk me-entukan proses dari bentuk akronim dan singkatan tersebut. Teknik komparatif digunakan untuk membandingkan proses dan makna dari akronim dan singkatan pada acara di televisi dengan kaidah Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia dan Kamus Besar Bahasa Indonesia. Metode yang terakhir adalah metode pemaparan hasil analisis data dengan menggunakan metode informal. Artinya, pemaparan hasil analisis data dengan menggunakan kata-kata biasa (Sudaryanto, 1993:145)

Dari metode yang digunakan di atas dapat dikemukakan juga bahwa sumber data diperoleh dari televisi swasta Indonesia dan datanya berupa akronim dan singkatan yang dipakai sebagai nama pada acara selebriti di stasiun swasta Indonesia. Hal ini berdasarkan pada konsep rumusan data adalah objek penelitian beserta konteksnya (Sudaryanto, 1988:9).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Penggunaan Akronim pada Acara Selebriti di Stasiun Swasta Indonesia

Berdasarkan data yang diperoleh, penggunaan akronim pada acara selebriti di stasiun televisi swasta Indonesia dapat dikategorikan dalam tiga macam, yaitu (1) akronim yang sesuai dengan teori, (2) akronim yang tidak sesuai dengan teori (menyimpang), dan (3) akronim yang menggunakan bahasa Inggris. Ketiganya dapat dipaparkan sebagai berikut.

Penggunaan akronim pada acara selebriti di stasiun swasta Indonesia dikategorikan sebagai akronim yang sesuai dengan teori karena proses terjadinya sesuai dengan aturan atau tata bahasa atau kaidah bahasa Indonesia. Data tentang akronim tersebut sebagai berikut.

- 1) Ngelaba (TPI)
- 2) Upacara (AN-TV)
- 3) Intens (AN-TV)
- 4) Koprak (TRANS-TV)
- 5) Obsesi (GLOBAL-TV)
- 6) Intips (TV-7)
- 7) Manis (TV-7)

Dari data di atas dapat dideskripsikan bahwa bentuk-bentuk di atas merupakan akronim yang digunakan sebagai nama acara yang terkait dengan selebriti pada stasiun televisi swasta Indonesia. Bentuk *ngelaba* merupakan akronim dari *Ngelantur Lewat Banyolan*, *upacara* merupakan akronim dari *Ulfa Punya Acara*, *intens* merupakan akronim dari *Informasi Tentang Selebriti*, *koprak* merupakan akronim dari *Komedi Prajurit Lucu*, *obsesi* merupakan akronim dari *Obrolan Seputar Selebriti*, *intips* merupakan akronim dari *Informasi dan Tip dari Selebriti*, dan *manis* merupakan akronim dari *Masakan Istimewa Selebritis*.

Ditinjau dari proses terjadinya, akronim tersebut dibentuk dengan meng-gabungkan suku kata dan huruf-huruf dari kata-kata tersebut, yaitu bentuk *ngela-ba* yang merupakan akronim dari *Ngelantur Lewat Banyolan*, dibentuk dengan menggabungkan suku kata *nge-* dari kata *ngelantur*, *la-* dari suku kata yang dibentuk dari huruf *l* dan *a* pada kata *lewat*, dan suku

kata *ba-* dari kata *banyol*. Bentuk *upacara* yang merupakan akronim dari *Ulfa Punya Acara*, dibentuk dengan menggabungkan suku kata *u-* dari kata *Ulfa*, *pa-* dari kata *punya*, dan *ra-* dari kata *acara*. Bentuk *intens* yang merupakan akronim dari *Informasi Tentang Selebriti*, dibentuk dengan menggabungkan suku kata *in-* dari kata *informasi*, *ten-* dari kata *tentang*, dan huruf *s* dari kata *selebriti*. Bentuk *kopral* yang merupakan akronim dari *Komedi Prajurit Lucu*, dibentuk dengan menggabungkan suku kata *ko-* dari kata *komedi*, *pra-* dari kata *prajurit*, dan huruf *l* dari kata *lucu*. Bentuk *obsesi* yang merupakan akronim dari *Obrolan Seputar Selebriti*, dibentuk dengan menggabungkan suku kata *ob-* dari kata *obrolan*, *se-* dari kata *seputar*, dan *si-* yang merupakan gabungan dari huruf *s* dan huruf *i* pada awal dan akhir dari kata *selebriti*. Bentuk *intips* yang merupakan akronim dari *Informasi dan Tip dari Selebriti*, dibentuk dengan menggabungkan suku kata *in-* dari kata *informasi*, *tip* dari kata *tip*, dan huruf *s* dari kata *selebriti*. Bentuk *manis* yang merupakan akronim dari *Masakan Istimewa Selebritis*, dibentuk dengan menggabungkan suku kata *ma-* dan disertai huruf *n* pada akhir kata dari kata *masakan* yang kemudian digabung dengan *is-* dari kata *istimewa*.

Ditinjau dari segi makna atau arti dalam kaitannya dengan homonim diperoleh dengan membandingkan makna antara bentuk akronim kaitannya dengan konteks dari nama acara selebriti dan bentuk kata yang artinya diperoleh dari *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (1989) seperti uraian berikut. Kata *ngelaba* dalam bahasa Indonesia berarti obrolan ringan atau omong-omong ringan sedangkan dalam akronim diartikan sebagai acara yang memberitakan tentang selebriti yang belum tentu benar (gosip) yang disajikan melalui canda ceria sehingga sangat menarik perhatian pemirsa. Kata *upacara* dalam bahasa Indonesia berarti perbuatan atau perayaan yang dilakukan atau diadakan sehubungan dengan adanya peristiwa penting, sedangkan dalam akronim berarti acara tentang selebritis yang dipandu oleh Ulfa Dwiyanti (selebriti) yang penyajiannya dengan mendatangkan dua atau tiga selebriti untuk diwawancarai dan melibatkan banyak penonton sebagai pemeriah acara tersebut. Kata *intens* dalam bahasa Indonesia berarti hebat atau sangat kuat, sedangkan dalam akronim berarti suatu acara yang mengabarkan atau menginformasikan semua hal yang hebat yang menimpa atau terjadi pada selebriti. Kata *kopral* dalam bahasa Indonesia berarti pangkat kemiliteran satu tingkat di atas prajurit, sedangkan dalam akronim berarti suatu acara yang menyajikan komedi yang pelakunya menggambarkan dan menggunakan pakaian prajurit. Kata *intips* dalam bahasa Indonesia berarti mengintip atau melihat melalui lubang kecil dari semak-semak atau celah-celah sambil bersembunyi, sedangkan dalam akronim berarti suatu acara yang berisi informasi atau berita tentang selebriti yang diikuti oleh tip-tip atau cara-cara tertentu. Kata *manis* dalam bahasa Indonesia berarti rasa seperti gula, elok, mungil, dan sangat menarik hati, sedangkan dalam akronim berarti suatu acara menyajikan tentang masak-memasak yang dipandu dan diikuti oleh para selebriti, sehingga merupakan acara memasak yang istimewa.

Dari perbandingan antara arti kata dan arti akronim tersebut dapat juga dikatakan bahwa arti yang ditimbulkan oleh bentuk akronim berbeda dengan arti kata, tetapi masih ada kaitannya walaupun hanya sedikit. Dengan demikian akronim dari acara selebriti ini berdampak pada homonim karena dapat menambah kekayaan kosakata bahasa Indonesia.

Penggunaan akronim dikategorikan sebagai akronim yang tidak sesuai atau menyimpang dari teori karena proses terjadinya tidak sesuai dengan aturan atau tata bahasa dalam bahasa Indonesia. Data tentang akronim tersebut sebagai berikut

- 1) Kassel (TPI)
- 2) Ceriwis (TRANS-RV)

3) Nomat (TRANS-TV)

4) STAR-7 (TV-7)

Dari data di atas dapat dideskripsikan bahwa bentuk-bentuk di atas merupakan akronim yang digunakan sebagai nama acara yang terkait dengan selebriti pada stasiun televisi swasta Indonesia. Bentuk *kassel* merupakan akronim dari kata *Kabar Seputar Selebritis*, *ceriwis* merupakan akronim dari kata *Canda dan Informasi yang Manis*, *nomat* merupakan akronim dari kata *Nonton Hemat*, dan *Star-7* merupakan akronim dari *Sisi-sisi Selebritis yang ada di sekitar Anda dari Stasiun TV-7*.

Ditinjau dari proses terjadinya, akronim tersebut dibentuk dengan meng-gabungkan suku kata dan huruf-huruf dari kata tersebut, antara lain bentuk *Kassel* yang merupakan akronim dari *Kabar Seputar Selebriti*, dibentuk dengan meng-gabungkan suku kata *ka-* dari kata *kabar*, huruf *s* dari kata *seputar*, dan suku kata *sel-* dari kata *selebritis*. *Ceriwis* yang merupakan akronim dari *Canda dan Infor-masi yang Manis*, dibentuk dengan menggabungkan huruf *c* dari kata *canda* yang kemudian diikuti huruf *e* sebagai pengganti huruf *a* dan *n* setelah *c* sehingga seharusnya *can* menjadi *ce*, *ri-* dari kata *informasi* dan yang terjadi adalah ber-gesernya huruf *r* yang kemudian bergabung dengan huruf *i* sehingga menjadi suku kata *ri-*, *wis-* dari kata *manis* dan yang terjadi perubahan dari huruf *n* menjadi *w* sehingga dari suku kata *nis* menjadi *wis*. *Nomat* yang merupakan akronim dari *Nonton Hemat*, dibentuk dengan menggabungkan suku kata *no-* dari kata *nonton* (yang seharusnya suku katanya *non* sehingga yang terjadi adalah penghilangan huruf *n* pada akhir suku kata tersebut) dengan suku kata *mat-* dari kata *hemat*. *Star-7* yang merupakan akronim dari *Sisi-sisi Selebritis yang ada di sekitar Anda*, dibentuk dengan menggabungkan huruf *s* pada kata *sisi-sisi*, huruf *t* pada kata *selebritis*, huruf *a* dan *r* pada kata *di sekitar*, dan kata *anda* tidak masuk dalam akronim, serta angka tujuh merupakan singkatan dari nama stasiun televisi swasta Indonesia TV-7.

Dari proses terjadinya, akronim tersebut dapat dikatakan menyimpang dari kaidah bahasa Indonesia. Hal ini dapat dilihat dengan adanya penggantian, penggeseran, dan penghilangan huruf dengan terpaksa karena menginginkan bentuk akronim yang unik sehingga menarik perhatian pemirsa.

Ditinjau dari segi makna atau arti dalam kaitannya dengan homonim, diperoleh dengan membandingkan makna antara bentuk akronim kaitannya dengan konteks dari nama acara selebriti dan bentuk kata yang artinya diperoleh dari *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (1989) seperti uraian berikut. Kata *kassel* dalam bahasa Indonesia tidak ada. Yang ada adalah *kalsel* yang merupakan singkatan dari Kalimantan Selatan dan *kastel* yang artinya rumah yang dikelilingi parit atau istana yang sekaligus dijadikan benteng. Sementara itu, *kassel* sebagai akronim artinya adalah suatu acara yang menyajikan atau menginformasikan kabar yang berkisar tentang selebritis. Kata *ceriwis* dalam bahasa Indonesia berarti sangat suka bercakap-cakap dan tidak pernah berhenti atau secara terus-menerus sedangkan sebagai akronim mempunyai arti suatu acara di televisi yang berkisar tentang selebritis yang disampaikan dengan penuh canda yang manis dan ditunjang oleh pembawa acara yang bicarannya terus-menerus. Kata *nomat* dalam bahasa Indonesia tidak ada. Yang ada adalah kata *nomad* yang artinya sekelompok orang yang tidak mempunyai tempat tinggal tetap, berkelana dari satu tempat ke tempat lain, berpindah pada musim tertentu untuk keperluan hidup, sedangkan dalam akronim berarti suatu acara di televisi yang menyajikan cara-cara untuk berhemat dengan menampilkan berbagai macam barang yang baik dan berkualitas tetapi dengan harga yang murah karena ada diskon. Kata *star-7* terdiri atas kata *star* dan *tujuh*. Kata *star* dalam

bahasa Indonesia berarti bintang dan apabila digabung menjadi *bintang tujuh* yang dapat diartikan sebagai merek obat sakit kepala, sedangkan dalam akronim berarti suatu acara televisi yang menginformasikan kehidupan selebriti yang ada di sekitar pemirsa yang disiarkan oleh stasiun televisi swasta TV-7.

Dari analisis arti atau makna tersebut dapat dikatakan bahwa kata dengan akronim yang digunakan sebagai nama suatu acara di televisi swasta walaupun sama mempunyai arti yang sangat jauh berbeda. Namun, dampak dari segi homonim sangat besar karena akan dapat menambah kekayaan kosakata dalam bahasa Indonesia.

Penggunaan akronim dikategorikan sebagai akronim yang menggunakan bahasa Inggris karena proses terjadinya akronim tersebut menggunakan kata-kata bahasa Inggris. Data tentang akronim tersebut sebagai berikut.

- 1) Chating (TPI)
- 2) GO Spot (RCTI)
- 3) KiSS (INDOSIAR)
- 4) Insert (TRANS-TV)
- 5) Expose (GLOBAL-TV)

Dari data di atas dapat dideskripsikan bahwa bentuk-bentuk di atas merupakan akronim yang digunakan sebagai nama acara yang terkait dengan selebriti pada stasiun televisi swasta Indonesia. Bentuk *Chating* merupakan akronim dari *Canda Itu Penting*. Bentuk *Go Spot* merupakan akronim dari *Gossip Seputar Orang Terkenal*. Bentuk *KiSS* merupakan akronim dari *Kisah Seputar Selebritis*. Bentuk *Insert* merupakan akronim dari *Informasi Selebritis* dan *Expose* merupakan akronim dari *Expose Selebriti*. Dari proses terbentuknya ternyata walaupun akronim tersebut menggunakan bahasa Inggris, namun apabila dilihat dari asalnya, kata-kata yang membentuk akronim itu dari bahasa Indonesia. Hal ini disebabkan karena adanya nilai yang lebih tinggi apabila menggunakan bahasa Inggris atau dapat dikatakan lebih global sehingga akan meningkatkan kualitas dan prestise dari stasiun televisi swasta tersebut.

Ditinjau dari proses terjadinya, akronim tersebut dibentuk dengan meng-gabungkan suku kata dan huruf-huruf dari kata tersebut, yaitu bentuk *Chating* yang merupakan akronim dari *Canda Itu Penting*, dibentuk dengan mengga-bungkan huruf *c* dari kata *canda* yang ditambah dengan huruf *h* dan diikuti huruf *a*, huruf *t* dari kata *itu*, dan *ing* dari kata *penting*. Bentuk *Go Spot* yang meru-pakan akronim dari *Gossip Seputar Orang Terkenal*, yang dibentuk dengan meng-gabungkan kata *go* dari suku kata *gossip*, huruf *s* dan *p* dari kata *seputar*, hu-ruf *o* dari kata *orang*, dan huruf *t* dari kata *terkenal*. Bentuk *KiSS* yang merupakan akronim dari *Kisah Seputar Selebritis*, dibentuk dengan menggabungkan suku kata- *ki-* dari kata *kisah*, huruf *s* dari kata *seputar* dan huruf *s* dari kata *selebritis*. Bentuk *Insert* yang merupakan akronim dari *Informasi Selebritis*, dibentuk dengan menggabungkan suku kata *in-* dari kata *informasi* dan suku kata *-sert* dari kata *selebritis*. Bentuk *Expose* yang merupakan akronim dari *Expose Selebriti*. Dibentuk dengan menggabungkan suku kata *ex-* dari kata *expose* dan *-se* dari kata *selebriti*. Dari proses terbentuknya ternyata walaupun akronim tersebut meng-gunakan bahasa Inggris, namun apabila dilihat dari asalnya, kata-kata yang mem-bentuk akronim itu dari bahasa Indonesia.

Ditinjau dari segi makna atau arti dalam kaitannya dengan homonim pada data yang menggunakan bahasa Inggris namun berasal dari bahasa Indonesia adalah dengan membandingkan makna antara bentuk akronim kaitannya dengan konteks dari nama acara selebriti dan bentuk kata yang artinya diperoleh dari *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia dan*

Indonesia –Inggris (Wojowasito dan Poerwadarminta,1991) seperti uraian berikut. Kata *chatting* dalam bahasa Inggris berarti berkomunikasi melalui internet, sedangkan dalam akronim berarti suatu acara di televisi yang berupa lawakan yang dibawakan oleh sekelompok pelawak. Kata *Go Spot* dalam bahasa Inggris berarti menyebar gosip, sedangkan dalam akronim berarti suatu acara di televisi yang menayangkan gosip tentang orang terkenal yang dimaksudkan adalah selebriti dan orang penting. Kata *KiSS* yang dalam bahasa Inggris ditulis *kiss* berarti mencium, sedangkan dalam akronim berarti suatu acara di televisi yang menayangkan perjalanan hidup atau susah senangnya para selebritis yang oleh pembawa acara selalu dihiasi dengan ucapan “kiss ...ah! kepada orang yang ada di samping Anda” dengan gerakan tangan menutup bibir yang artinya mencium jarak jauh. Hal ini untuk mendukung pada akronim yang digunakan dan sekaligus mengungkapkan arti katanya dalam bahasa Inggris. Kata *insert* dalam bahasa Inggris berarti menyisipkan, sedangkan dalam akronim berarti suatu acara di televisi yang menginformasikan tentang semua aktivitas selebriti. Kata *expose* dalam bahasa Inggris berarti membeberkan, sedangkan dalam akronim berarti suatu acara di televisi yang dalam tayangannya membeberkan semua aktivitas selebriti. Dari analisis makna atau arti dari bentuk kata dan bentuk akronim di atas dapat dikatakan bahwa walaupun bentuk akronimnya dalam bahasa Inggris dan bentuk kepanjangannya dari bahasa Indonesia, makna atau arti yang ditimbulkan masih terdapat hubungan walaupun ada juga yang tidak ada hubungan. Dalam kaitannya dengan homonim, akronim ini dapat membawa dampak yang baik dalam memperkaya kosakata bahasa Indonesia asalkan penggunaannya sesuai dengan situasi dan kondisi.

Di samping jenis-jenis data di atas, ternyata terdapat juga data akronim yang berasal dari akronim juga, seperti data berikut.

- 1) Pansus (TPI)
- 2) Otista (SCTV)

Data tersebut dikatakan akronim yang berasal dari akronim, maksudnya bahwa bentuk *pansus* dan *otista* dalam bahasa Indonesia merupakan akronim yang berasal dari kata *panitia khusus* dan *Otto Iskandar Dinata*. Proses terjadinya sesuai dengan tata bahasa bahasa Indonesia yaitu *pansus* berasal dari penggabungan suku kata *pan-* yang berasal dari kata *panitia* dan *-sus* yang berasal dari kata *khusus*, sementara itu *otista* berasal dari penggabungan suku kata *ot-* dari kata *otto*, *-is* dari kata *iskandar*, dan *-ta* dari kata *dinata*. Bentuk *pansus* dan *otista* sebagai bentuk akronim dalam acara di televisi swasta Indonesia berasal dari kata *Topan – Leysus* dan *Obrolan Artis dalam Berita*. Proses terjadinya juga sesuai dengan tata bahasa bahasa Indonesia yaitu bentuk *pansus* berasal dari penggabungan suku kata *pan* dari kata *topan* dan *sus* dari kata *leysus*, sementara itu bentuk *otista* berasal dari penggabungan suku kata *o-* dari kata *obrolan*, *-tis* dari kata *artis*, dan *-ta* dari kata *berita*. Dari segi makna ternyata sangat jauh berbeda karena *pansus* dalam akronim bahasa Indonesia berarti panitia khusus sedangkan *pansus* pada acara di televisi yang lengkapnya *Goyang Pansus* berarti suatu tayangan yang berisi lawakan dan disertai bernyanyi dan bergoyang yang dilakukan oleh pelawak dua bersaudara yang bernama Topan dan Leysus. *Otista* dalam akronim bahasa Indonesia berarti singkatan dari nama pahlawan Indonesia, sedangkan dalam acara di televisi berarti tayangan yang membicarakan masalah selebriti yang dikemas dalam bentuk berita. Jika dilihat dari dampak yang ditimbulkan dalam kaitannya dengan homonim, akronim ini sangat membantu di dalam memperkaya kosakata bahasa Indonesia.

3.2 Penggunaan Singkatan pada Acara Selebriti di Stasiun Swasta Indonesia

Berdasarkan data yang diperoleh, penggunaan singkatan pada acara selebriti di stasiun televisi swasta Indonesia dapat dikategorikan dalam dua jenis, yaitu: (1) singkatan yang sesuai dengan teori atau benar dan lazim, dan (2) singkatan yang tidak sesuai dengan teori atau menyimpang. Penggunaan kedua jenis singkatan tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut.

Yang dimaksud dengan singkatan yang sesuai dengan teori adalah singkatan yang benar dan lazim digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Data tentang singkatan tersebut sebagai berikut.

- 1) AC – DC (SCTV)
- 2) SBY (AN-TV)
- 3) BBM (INDOSIAR)
- 4) SMS (GLOBAL-TV)

Dari data di atas dapat dideskripsikan bahwa singkatan-singkatan di atas digunakan sebagai nama acara yang terkait dengan selebriti pada stasiun televisi swasta Indonesia. Singkatan *AC-DC* merupakan singkatan dari *Aku Cerita Dia Curhat*. *SBY* merupakan singkatan dari *Santai Bareng Yuk*. *BBM* merupakan singkatan dari *Benar-Benar Mabuk*. *SMS* merupakan singkatan dari *Seputar Masalah Selebritis*.

Ditinjau dari proses terjadinya, singkatan terjadi dengan mengambil huruf awal dari setiap kata. Hal ini dapat dilihat dari singkatan *AC-DC* yang merupakan singkatan dari *Aku Cerita Dia Curhat*, terbentuk dari pengambilan huruf awal pada setiap kata, yaitu huruf *A* dari kata *Aku*, huruf *C* dari kata *Cerita*, huruf *D* dari kata *Dia*, dan huruf *C* dari kata *Curhat*. Dalam hal ini terjadi pencampuran antara singkatan dengan akronim, yaitu *curhat* merupakan akronim dari kata *curahan hati*. *SBY* yang merupakan singkatan dari *Santai Bareng Yuk*, terbentuk dari pengambilan setiap huruf awal pada setiap kata, yaitu huruf *S* dari kata *Santai*, Huruf *B* dari kata *Bareng*, dan huruf *Y* dari kata *Yuk*. *BBM* yang merupakan singkatan dari *Benar-Benar Mabuk*, terbentuk dari pengambilan huruf awal pada setiap kata, yaitu huruf *B* dan *B* dari kata *Benar-Benar* dan huruf *M* dari kata *Mabuk*. *SMS* yang merupakan singkatan dari *Seputar Masalah Selebritis* terbentuk dari pengambilan huruf awal pada setiap kata, yaitu huruf *S* dari kata *Seputar*, huruf *M* dari kata *Masalah*, dan huruf *S* dari kata *Selebritis*.

Ditinjau dari segi makna atau arti dalam kaitannya dengan homonimi pada data yang menggunakan singkatan akan dilakukan dengan membandingkan makna atau arti dari singkatan dalam bahasa Indonesia dan singkatan dalam acara di televisi swasta. Hal ini dapat dilihat pada uraian berikut. Singkatan *AC-DC* dalam bahasa Indonesia berarti dapat menggunakan tenaga listrik dan dapat juga menggunakan tenaga baterai, sedangkan dalam acara di televisi berarti suatu acara di televisi yang dipandu oleh seorang selebriti dengan mengundang seorang tamu yang juga selebriti, kemudian selebriti tersebut diminta untuk mencurahkan hatinya dan curahan hati tersebut diceritakan oleh pembawa acara kepada penonton yang ada pada acara tersebut dan kepada pemirsa. Singkatan *SBY* dalam bahasa Indonesia merupakan singkatan dari kota Surabaya dan bahkan saat ini berkembang menjadi singkatan dari nama Presiden Republik Indonesia, yaitu Susilo Bambang Yudoyono. Hal ini dapat diartikan bahwa singkatan *SBY* merupakan singkatan nama kota dan nama manusia (presiden). Namun, apabila dibandingkan dengan singkatan *SBY* pada acara di televisi, artinya sangat jauh berbeda yaitu suatu acara di televisi yang merupakan hiburan segar yang disajikan dengan santai dan penuh canda karena pelakunya adalah pelawak. Singkatan *BBM* dalam bahasa Indonesia merupakan singkatan dari Bahan Bakar Minyak yang artinya nama

dari bahan bakar yang berupa minyak, sedangkan dalam acara di televisi merupakan suatu acara yang menggambarkan suatu negara lengkap dengan presiden dan wakil presiden beserta ayudan dan penasehat yang diikuti oleh mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi yang isinya mengkritik dan mendiskusikan hal-hal atau kondisi yang terjadi saat ini (politik) yang disampaikannya secara santai dan lucu (penuh dengan gelak tawa). Singkatan SMS merupakan singkatan dari bahasa Inggris, yaitu *Short Messaging Service*, namun singkatan ini sudah me-masyarakat di Indonesia, yang artinya layanan pendek atau singkat melalui tilpun genggam (*handphone*), sedangkan dalam acara di televisi, SMS merupakan singkatan dari Seputar Masalah Selebritis yang artinya suatu acara di televisi yang menginformasikan berita atau kabar yang menarik dari selebriti.

Dari analisis di atas dapat dikatakan bahwa makna atau arti singkatan yang berupa singkatan yang lazim dalam bahasa Indonesia dan singkatan yang digunakan sebagai nama acara di televisi adalah sangat jauh berbeda. Namun, dari segi homonim dampaknya sangat besar dan positif karena dapat memperkaya khasanah kosakata bahasa Indonesia, asalkan penggunaannya disesuaikan dengan konteksnya.

Singkatan yang tidak sesuai atau menyimpang yang dimaksudkan adalah singkatan pada acara di televisi yang menggunakan singkatan namun dipaksakan sehingga menyimpang dan bahkan merupakan singkatan yang unik. Data yang berkaitan dengan singkatan itu sebagai berikut.

- 1) B2S (TPI)
- 2) H2C (SCTV)
- 3) XS (TV-7)

Dari data di atas dapat dideskripsikan bahwa singkatan-singkatan di atas digunakan sebagai nama acara yang terkait dengan selebriti pada stasiun televisi swasta Indonesia yang hasil singkatan itu menyimpang dari singkatan yang ada dalam bahasa Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari kepanjangannya, yaitu singkat-an *B2S* kepanjangan dari *Blak-Blakan Selebritis*, *H2C* kepanjangan dari *Harap-Harap Cemas*, dan *XS* kepanjangan dari *Exes*.

Ditinjau dari proses terjadinya, singkatan itu dapat dideskripsikan sebagai berikut. Singkatan *B2S* dan *H2C* yang merupakan singkatan dari *Blak-Blakan Selebritis* dan *Harap-Harap Cemas*, sebenarnya terbentuk dengan menggunakan huruf awal pada setiap katanya. Namun, untuk menarik perhatian dan menunjukkan keunikannya, huruf awal kata yang sama digunakan atau diganti dengan angka 2(dua) yang penulisan ini menurut kaidah bahasa Indonesia tidak baku atau tidak berlaku. Biasanya singkatan dengan menggunakan angka di tengah dalam bahasa Indonesia hanya untuk singkatan dalam bidang IPA (Fisika atau Kimia) yang ditulis dengan simbol B_2S dan H_2C , sehingga sebenarnya penulisan *B2S* dan *H2C* tidak sesuai dengan simbol dan tidak ada dalam singkatan Fisika dan Kimia (singkatan yang ada dan mirip adalah H_2S). Singkatan *XS* merupakan singkatan yang unik juga karena singkatan *XS* oleh pembawa acara diucapkan [Ex] dan [Es] dalam bahasa Inggris yang dalam bahasa Indonesia menjadi [EksEs] atau ekses, sehingga prosesnya adalah dari singkatan *XS* kemudian menjadi *exes* yang merupakan kepanjangan dari *Expose Selebriti*. Singkatan ini dapat juga dikatakan sebagai gabungan dari kata bahasa Inggris dan bahasa Indonesia.

Dari segi makna atau artinya dan dampaknya terhadap homonim, singkatan tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut. Singkatan *B2S* dan *H2C* tidak ada dan tidak berarti dalam bahasa Indonesia. Namun, apabila ditinjau dari acara yang dituangkan di televisi singkatan itu mempunyai arti, yaitu *B2S* adalah suatu acara di televisi yang mengupas habis selebritis secara terbuka yang kebenarannya diserahkan kepada pemirsa; dan *H2C* adalah

acara di televisi yang dipandu oleh selebriti dengan mendatangkan pemirsa yang mempunyai masalah dengan pacar atau teman dekat untuk mengetahui arti dan posisinya sebagai pacar atau teman dekat, yang dilakukan dengan jebakan-jebakan, sehingga menimbulkan harapan dan kecemasan. Singkatan XS dalam bahasa Indonesia juga tidak ada dan tidak lazim, namun apabila XS disamakan dengan eksek (dalam bahasa Indonesia) mempunyai arti hal (peristiwa) yang melampaui batas, sedangkan sebagai acara di televisi mempunyai arti suatu acara yang membeberkan secara berlebihan tentang selebriti. Dengan demikian, munculnya singkatan pada acara di televisi tersebut baik dalam rangka untuk menarik perhatian pemirsa, namun dari segi homonim tidak berdampak dalam bahasa Indonesia karena tidak ada arti lain selain arti itu.

4. Simpulan

Dari kajian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan akronim dan singkatan pada acara selebriti di televisi swasta Indonesia dipersiapkan untuk menarik perhatian pemirsa supaya pemirsa tertarik mengikuti serta menanti penayangan acara tersebut. Untuk itu, dalam pemberian nama dilakukan kiat atau langkah-langkah yang mendukung, yaitu bersifat unik, penuh kejutan, mempunyai prestise tinggi, tampil berbeda dan menarik perhatian, walaupun sebenarnya acara tersebut berisi tentang hal yang sama yaitu selebriti. Kiat atau langkah-langkah tersebut ada yang dilakukan dengan memperhatikan kaidah atau aturan yang ada, namun ada yang cenderung menghindarinya karena didorong oleh maksud-maksud tertentu sesuai dengan tujuannya, sehingga berkesan dipaksakan. Penggunaan akronim dan singkatan dalam acara selebriti di stasiun televisi swasta, terutama yang sesuai dengan teori, berpengaruh positif bagi upaya pemekaran kosa kata bahasa Indonesia.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Keraf, G. 1984. *Tata Bahasa Indonesia*. Ende-Flores: Nusa Indah.
- Moeliono, A.M. (ed.). 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Moeliono, A.M. (ed.). 1992. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1980. *Pedoman Ejaan Yang Disempurnakan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sudaryanto. 1988. *Metode Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Wojowasito, S dan Poerwadarminto, W.J.S. 1991. *Kamus Lengkap Bahasa Inggris – Bahasa Indonesia, Bahasa Indonesia – Bahasa Inggris*. Bandung: Angkasa Offset.